

**DINAMIKA PERGAULAN LINTAS KOMUNITAS GENG MOTOR BERDAMPAK
PADA KEHIDUPAN MASYARAKAT DI PULO BRAYAN KOTA,
KECAMATAN MEDAN BARAT, KOTA MEDAN**

Asianna Manik¹, Daniel David Sidebang², Delila Maya Sari Siregar³, Shelly Elprida Gajahmanik⁴, Sri Yunita, Jamaludin⁵

Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
asiannamanik68@gmail.com, danieldavid20200@gmail.com,
delilasiregar89@gmail.com, shellygajahmanik@gmail.com,
sr.yunita@unimed.ac.id, jamaludin@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the dynamics of cross-community motorcycle gang relationships that have an impact on the lives of people in Pulo Brayan City, West Medan District, Medan City. Motorcycle gangs are defined as a group of teenagers whose members are always together regularly, and they determine their own membership criteria. The actions of motorcycle gangs themselves refer to teenage acquaintances, because they have symptoms of social illness (pathology) in children that cause deviant behavior. This juvenile delinquency occurs due to various things such as environmental factors, and social relationship factors with the surrounding community. The method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach. While the data collection techniques used are observation and interviews. The results of the study show that Based on the results of the research that we have done, the brutal actions carried out by motorcycle gangs will not only cause fear among the community, but can also create material losses and casualties. The activities they often do can be brawls, speeding, fights between rival gangs pioneered by the leader.

Keywords: Socializing, Community, Motorcycle Gangs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang dinamika pergaulan lintas komunitas geng motor berdampak pada kehidupan masyarakat di Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan. Geng motor diartikan sebagai sekelompok remaja yang anggotanya selalu bersama-sama secara teratur, dan mereka menentukan sendiri kriteria keanggotaannya. Adapun aksi geng motor sendiri merujuk kepada kenalan remaja, karena memiliki gejala sakit (patologi) secara sosial pada anak yang menyebabkan terbentuknya tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja ini terjadi karena berbagai hal seperti faktor lingkungan pergaulan, dan faktor hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan Aksi brutal yang dilakukan oleh geng motor tidak hanya akan menimbulkan rasa takut di kalangan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan kerugian material dan korban jiwa. Aktivitas yang sering mereka lakukan dapat berupa tawuran, kebut-kebutan, perkelahian antar geng lawan tanding yang dipelopori oleh sang leader.

Kata Kunci: Pergaulan, Komunitas, Geng Motor

A. Pendahuluan

Persoalan kenakalan yang dilakukan oleh geng motor merupakan persoalan yang cukup serius. Hal ini dianggap serius karena mengganggu ketertiban umum dan mengarah kepada tindakan kriminal. Beberapa kasus kenakalan yang dilakukan oleh geng motor seperti balap di jalan umum, tawuran antar geng. Dari data tersebut persoalan kenakalan geng motor nampaknya telah mengarah kepada tindakan melanggar hukum atau kegiatan kriminal sebagai masalah sosial yang terjadi di kalangan generasi muda. Geng motor merupakan salah satu fenomena masalah yang berhubungan erat dengan persoalan kesulitan remaja dalam melakukan adaptasi dengan modernisasi baik dari aspek kemunculannya, karakter anggotanya, maupun dari jenis kegiatannya. Derasnya arus modernisasi mempengaruhi semua aspek yang ada di remaja, baik itu karakter, perkembangan perilaku, sifat, dan lingkungan pergaulannya. Dari aspek kemunculannya geng motor dari rasa kesetidakkawanan yang tinggi antar sesama anggota yang sebagian besar adalah remaja, yang disayangkan kesetidakawanan yang berkembang pada komunitas

geng motor adalah mengarah pada kegiatan dan tindakan negatif para anggotanya.

Anggota geng motor remaja umumnya masih sekolah, dan aktivitas yang sering mereka lakukan adalah tawuran, kebut-kebutan, perkelahian antar geng yang dijadikan lawan tanding. Meskipun demikian, ada perbedaan karakteristik geng motor yang melakukan aksi kekerasan pada masa kini dibandingkan masa-masa awal munculnya geng motor. Dari aspek kemunculannya geng motor berawal dari rasa kesetiakawanan yang tinggi antar sesama anggota yang sebagian besar adalah remaja, yang disayangkan kesetiakawanan yang berkembang pada komunitas geng motor adalah mengarah pada kegiatan dan tindakan negatif para anggotanya. Adapun karakter anggotanya bahwa mayoritas dari anggota geng motor adalah remaja laki-laki. Para remaja ini tertarik untuk masuk geng motor karena beberapa faktor seperti: keinginan untuk diakui oleh teman-teman sebayanya, terutama oleh teman dalam satu geng motor.

Geng motor kemudian berkembang untuk menjadi jagoan yang diakui oleh geng lainnya, geng motor merupakan sarana dalam

penyaluran ekspresi para remaja, geng motor juga merupakan sarana menampilkan eksistensi diri atau kelompoknya. Geng motor juga membuat remaja merasa aman dan nyaman bergaul. Ada beberapa alasan yang menyebabkan remaja, terlebih khusus laki-laki termotifasi untuk masuk dan bergabung di komunitas geng motor, menjadi anggota geng motor dapat memenuhi beberapa kebutuhan. Pertama kebutuhan membuktikan diri sebagai laki-laki sejati, hal ini dibuktikan dengan pernyataan, setelah bergabung dengan geng motor merasa menjadi hebat. Kedua adalah kebutuhan sosialisasi dengan teman sebaya (Jufri, 2015).

Selain itu, geng motor merupakan salah satu sarana atau cara bagi para remaja dalam mengisi waktu luangnya (setelah lelah dengan kegiatan sekolah atau mengisi waktu yang memang selalu luang bagi mereka anggota yang tidak bersekolah atau bekerja). Dengan bergabung dalam geng motor, remaja merasa mendapatkan segala sesuatu yang bisa menghilangkan beban dalam pikiran mereka. Mereka bisa mendapatkan status, aksi-aksi bersama, ikatan persahabatan, simpati, kasih sayang, harga diri, dan

rasa aman terlindung. Namun demikian, sebagaimana ditunjukkan dalam data di awal geng motor sangat dekat dengan masalah kenakalan remaja. Para remaja idealnya adalah generasi muda yang seharusnya mempunyai aktifitas dalam bentuk yang positif. Sayang ketika mereka bergabung dalam komunitas geng motor perilaku mereka cenderung mengarah pada perilaku negatif (Armayati et al., 2019).

Geng motor yang awalnya terbentuk dari kesamaan hobi dan minat terhadap sepeda motor kini berkembang menjadi kelompok sosial berpengaruh, terutama di kalangan remaja dan pemuda. Hubungan antara komunitas ini sering ditandai oleh solidaritas sekaligus persaingan, baik dalam balapan motor maupun kegiatan sosial lainnya. Jaringan sosial yang terbentuk menjadi rumit dan kadang menimbulkan ketegangan di masyarakat. Kehadiran geng motor dalam kehidupan sehari-hari membawa berbagai dinamika, dari hal-hal positif hingga masalah yang mengganggu. Dampak negatif dari interaksi antar komunitas geng motor menjadi perhatian serius bagi masyarakat dan penegak hukum. Perilaku agresif, vandalisme, dan tindakan kriminal dari beberapa

anggota sering kali mencoreng citra seluruh komunitas. Di sisi lain, aparat hukum menghadapi tantangan dalam menangani masalah ini karena kuatnya solidaritas antar anggota geng motor, yang kerap menghambat proses hukum.

Oleh karena itu, memahami dan mengelola dinamika interaksi antar komunitas geng motor menjadi penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman dan kondusif bagi semua pihak (Lubis et al., 2018). Dengan mengangkat topik tentang “Dinamika Pergaulan Lintas Komunitas Geng Motor Berdampak Pada Kehidupan Masyarakat Di Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan,” Tim peneliti ingin mengungkap lebih dalam tentang aksi geng motor yang terjadi pada tanggal hari Jum`at, 13 September 2024, di Jembatan Layang Pulo Brayan (*Fly Over*), Kota Medan. Tim peneliti ingin menggali dampak aksi geng motor tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dan juga melebar ke upaya pemerintah serta lembaga berwajib/kepolisian setempat dalam menangani dan meminimalisir terjadinya peristiwa yang serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara dan observasi, agar dapat

memenuhi tujuan penelitian untuk menggambarkan dinamika pergaulan lintas komunitas geng motor di Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan. Melalui metode kualitatif, tim peneliti berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan

(Sumber: Bapak AN, 57 Tahun)

maupun menginterpretasikan maksud dari suatu fenomena maupun pengalaman personal dan sosial yang dialami oleh subjek penelitian. Adapun Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus, dengan sumber data yang dikumpulkan lewat wawancara dan observasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data empirik yang diperoleh langsung dari para rersponden berdasarkan hasil wawancara dan data sekunder (data yang siap terbuat melalui studi kepustakaan, buku, *internet*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.1. Masyarakat

Pergaulan lintas komunitas geng motor tentunya memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kehidupan masyarakatnya. Oleh karena itu, dalam menggali dampak pergaulan lintas komunitas geng motor tersebut, tim peneliti melakukan

wawancara dengan dua informan kunci, yaitu Bapak AN (57 tahun) dan Ibu EV (45 Tahun). Bapak AN mengungkapkan bahwa aksi geng motor yang terjadi membuatnya resah dan cukup was-was, Sebab: *“Meskipun kejadian tawuran sering terjadi di jembatan ini, tapi kejadian sebelumnya tidak sampai seheboh dan separah ini.”* Bapak AN menjelaskan bahwa meskipun sering terjadi aksi geng motor, tapi aksi geng motor yang biasanya hanya tawuran kecil-kecilan saja, berbeda dengan aksi geng motor kali ini yang berhasil membuat keributan cukup hebat.

Menurut Bapak AN komunitas geng motor ini baru pertama kali muncul, mereka juga bukan berasal dari daerah tersebut, kemungkinan besar mereka saling kejar- kejaran dari daerah tempat asalnya dan berhenti tepat di jembatan ini ketika salah satu diantara lawannya tertangkap. Ibu EV kemudian menuturkan bahwa Jumlah mereka sangat banyak saat kejadian itu. *“Mereka semua berjumlah sekitar 30 orang, saling berboncengan dan membawa sajam (senjata tajam)”*. Ibu EV juga mengungkapkan bahwa banyak diantara mereka masih remaja atau anak sekolahan, dan sebagian lagi adalah orang dewasa. Ibu EV juga

menambahkan bahwa aksi mereka dilakukan dengan saling megejar



dan menghajar lawannya, serta merusak kereta lawannya dengan cara dipukul menggunakan besi dan kayu. Walaupun sempat dileraikan oleh warga sekitar, tapi keributan yang terjadi tersebut cukup lama bisa diredakan.

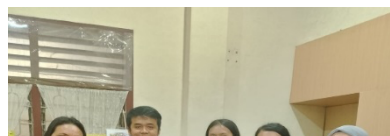
Disamping memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, aksi geng motor nyatanya juga berdampak pada keamanan dan keributan. Menurut pengakuan Bapak AN Kejadian yang dilakukan disepanjang jembatan layang ini, membuat lalu lintas juga sempat terhenti, Sebab: *“Jalan saja dipenuhi sama aksi mereka, tentu saja*

(Dokumentasi: wawancara bersama pemerintah setempat)
pengendara tidak berani menerobos karena takut menjadi sasaran kebrutalan mereka.” Ungkap Bapak AN. Ibu EV juga menambahkan banyak pengendara yang terburu-buru menjadi terhalang, karena tidak berani melewati jalan raya tersebut.

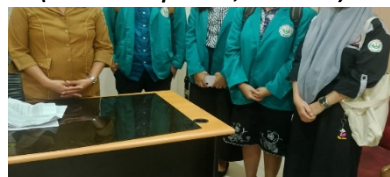
Meskipun demikian, rasa khawatir dan was-was mulai terobati ketika kepolisian dengan sigap mulai melakukan patroli rutin setelah kejadian tersebut. Ibu EV juga menjelaskan bahwa Patroli yang dilakukan pihak kepolisian tidak hanya dilakukan di siang hari, tapi mulai pagi sampai malam hari secara bergantian untuk memastikan keadaan.

Berdasarkan pengakuan dari dua informan kunci, bahwa Aksi brutal yang dilakukan oleh geng motor tidak hanya akan menimbulkan rasa takut di kalangan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan kerugian material dan korban jiwa. Aktivitas yang sering mereka lakukan yang berupa tawuran, kebut-kebutan, perkelahian antar geng lawan tanding yang dipelopori oleh sang *leader*. (Armeyati et al., 2019). Kejadian ini mengakibatkan masyarakat merasa tidak aman, terutama saat melintasi jembatan tersebut. Hal ini dapat berdampak pada mobilitas masyarakat dan aktifitas ekonomi. Dalam menjaga ketentraman dan keamanan masyarakat, masalah kenakalan remaja dalam bentuk geng motor tentu harus segera diatasi. (Putri et al., 2024).

Untuk itu, pemerintah dan penertib lalu lintas setempat memiliki



(Sumber: Bapak AN, 57 Tahun)



peran penting dalam mengatasi dan meminimalisir aksi geng motor yang meresahkan masyarakatnya. Selain memberikan sanksi pidana, para



anggota geng motor yang terbukti, terlibat dalam perilaku kriminal dapat diberikan bimbingan dengan kerjasama kedua belah pihak, dan kepolisian juga dapat mengawasi setiap perkumpulan geng motor untuk melakukan pendekatan (Ruslan & Rukman, 2024).

1.2. Pemerintahan Setempat

Tim Riset juga menggali informasi melalui wawancara langsung dengan kelurahan dan

kepling (kepala lingkungan) setempat, agar mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang peran dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan setempat dalam mengatasi dan meminimalisir pergaulan komunitas geng motor tersebut. Pada hari ke-2, tim peneliti kemudian terjun ke kantor kelurahan Pulo Brayon Kota, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan. Menurut salah satu responden yang bernama Ibu Sri

Dewi
(Dokumentasi: wawancara bersama
Polisi Pulo Brayon Kota) selaku

Kepala lingkungan 7. Anak Anak maupun remaja yang terlibat bentrok di Medan Barat tersebut merupakan anak anak dari luar daerah Kelurahan Pulo Brayon Kota.

Meskipun demikian pemerintah setempat juga tetap memberikan upaya untuk mencegah terjadinya lagi aksi geng motor tersebut di Pulo Brayon Kota Medan Barat yaitu membuat patroli setiap hari sekitaran jam 03.00-08.00 dan tentunya pemerintah juga membuat patroli pada siang dan sore seperti sekitaran sekolah APP, seta pada malam hari untuk sekedar lewat dan mengawasi pergerakannya. Patroli dibuat sebagai upaya preventif mencegah dan memberantas kejahatan (Saupa et al., 2023). Selain itu pemerintah juga

memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat seperti menghimbau masyarakat jangan keluar malam, dan orang tua lebih mengawasi anak anak agar tidak berkeliaran tengah malam, Tidak hanya itu saja, pemerintah juga melibatkan tokoh masyarakat dan organisasi agar lebih menghimbau keluarga nya agar tetap waspada. Sosialisasi yang dimaksud adalah sebagai proses seumur hidup di mana seorang individu mempelajari adat istiadat masyarakat, seperti cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial, agar dapat diterima oleh masyarakat (Elyas et al., 2020).

Tentunya dari upaya yang dibuat oleh pemerintah, pemerintah juga menghadapi tantangan dan kendala menghadapi masalah geng motor tersebut yaitu untuk mengetahui siapa siapa saja yang terlibat dalam geng motor karena banyak anggota berasal dari luar daerah dan sulit diidentifikasi agar bisa ditindak lanjuti. Adapun strategi dan rencana yang dibuat oleh pemerintah yaitu menangkap anak anak geng motor yang tertangkap termasuk menahan motor nya yang tidak jelas kelengkapannya, dan membuat patroli sebelum anak anak pulang sekolah. Sehingga dapat dikatakan pemerintah

dan Lembaga yang berwajib memiliki peran yang penting agar terwujudnya lingkungan yang aman, karena tujuan lembaga keamanan adalah menjamin keamanan dalam negeri, yang



meliputi memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memelihara ketertiban dan hukum, memberikan perlindungan, mengayomi dan melayani masyarakat, serta memajukan ketentraman masyarakat melalui perlindungan sarana pemeliharaan hak asasi Manusia (Dharmika, 2015).

1.3. Pihak/Lembaga Berwajib

Dalam aksi tawuran yang dilakukan oleh antar sekelompok remaja dibutuhkan peran dari penertib setempat yang berfungsi untuk menertibkan dan membubarkan aksi tawuran antar remaja. Kepolisian menjadi salah satu bagian penting untuk mencegah dan meminimalisir aksi tawuran antar remaja. Tim peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Zulkifli Dali Munthe,

polisi setempat agar mendapatkan informasi terkait peristiwa tawuran remaja yang terjadi di Pulo Brayan, Medan Barat tepatnya *fly over* Brayan.

Dalam wawancara tersebut beliau menyebutkan bahwa benar adanya jika terjadi peristiwa tawuran geng motor antar kelompok pelajar yang terdiri dari puluhan remaja yang tepatnya terjadi pada tanggal 13 September di Jumat sore waktu

(Sumber: Bapak Zulkifli Dalimunthe) setempat. Beliau mengatakan jika beberapa remaja yang diduga ikut pada tawuran sudah diamankan di kantor polisi termasuk barang bukti berupa sepeda motor dan beberapa senjata tajam yang digunakan remaja. Remaja tersebut mempunyai alasan tertentu sehingga tertarik melakukan aksi tawuran, seperti merasa belum puas dan kurang dalam mengekspresikan dirinya dengan melampiaskan untuk ikut tawuran untuk mendapatkan sensasi yang dimana belum pernah didapatkan, dan juga individu dipengaruhi oleh pergaulan buruk serta kurangnya kontrol dari orangtua.

Bapak Zulkifli mengungkapkan jika pelaku aksi tawuran yakni para remaja mengaku jika awalnya ikutan organisasi geng motor hanya untuk keren-kerenan (bergaya) saja, tapi

ada beberapa remaja yang mendorong mereka untuk mengarah ke hal negatif yakni baku hantam dengan geng motor remaja lainnya sehingga tawuran antar remaja tidak dapat dihindari.

Pihak penertib khususnya kepolisian setempat Brayan kota sudah melakukan pembinaan kepada para remaja seperti di sekolah-sekolah dengan tujuan memberikan edukasi tentang bahayanya terjun dalam aksi tawuran. Bapak Zulkifli menyebutkan jika remaja yang ikut tawuran walupun umur nya masih menginjak 14 tahun dapat saja dikenakan pidana penjara apabila tuntutan nya diatas 7 tahun sesuai dengan **Pasal 170 KUHP** yang mengatur tentang perkelahian beramai-ramai (tawuran) sehingga mengganggu ketertiban umum, dengan ancaman hukuman bagi pelaku yang menyebabkan luka atau kerusakan. Jika tawuran mengakibatkan luka berat atau kematian, **Pasal 358 KUHP** dapat diterapkan yang menuntut tanggung jawab individu dalam kelompok. Penuntutan biasanya menggunakan **Pasal 170** sebagai dakwaan utama, sedangkan **Pasal 358** sebagai dakwaan subside. Sehingga dengan aturan ini diharapkan para remaja tidak lagi merasa sebebasnya untuk



melakukan aksi tawuran geng motor. Oleh sebab itu, pihak kepolisian yaitu Kapolsek Medan Barat selalu bersosialisasi dengan para remaja di sekolah baik tingkat SMP maupun SMA untuk menghindari masuk dengan elompok geng motor yang bisa merugikan diri sendiri bahkan orang lain (Pinatik, 2017).

Selain itu, pihak polisi khususnya Kapolsek Medan Barat melakukan upaya dalam mencegah dan mengurangi aksi tawuran antar remaja yakni melalui tiga tahap: persuasif, preventif, dan represif. Persuasif: Polisi menggunakan komunikasi persuasif untuk mengajak masyarakat, terutama remaja, untuk tidak terlibat dalam tawuran. Mereka melakukan sosialisasi tentang bahaya tawuran dan pentingnya menjaga ketertiban sosial. Preventif: Polisi melakukan patroli di daerah rawan penyelidikan terhadap rencana-rencana tawuran untuk mencegahnya sebelum terjadi. Fungsi Sabhara dan Intelijen Polri berperan dalam

mengidentifikasi dan menghambat potensi tawuran. Represif: Jika tawuran sudah terjadi, polisi akan melakukan tindakan represif dengan melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap pelaku tawuran.



Fungsi Reserse Kriminal (Reskrim) bertanggung jawab dalam menegakkan hukum dan menghadirkan keadilan terhadap para pelanggar hukum. Diharapkan dengan cara ini aksi tawuran yang kerap terjadi bisa berkurang bahkan hilang di tengah masyarakat (Listiawati, 2022).

D. Kesimpulan

Geng motor merupakan salah satu fenomena masalah yang berhubungan erat dengan persoalan kesulitan remaja dalam melakukan adaptasi dengan modernisasi baik dari aspek kemunculannya, karakter anggotanya, maupun dari jenis kegiatannya. Geng motor yang awalnya terbentuk dari kesamaan

hobi dan minat terhadap sepeda motor kini berkembang menjadi kelompok sosial berpengaruh, terutama di kalangan remaja dan pemuda. Hubungan antara komunitas ini sering ditandai oleh solidaritas sekaligus persaingan, baik dalam balapan motor maupun kegiatan sosial lainnya. Jaringan sosial yang terbentuk menjadi rumit dan kadang menimbulkan ketegangan di masyarakat. Kehadiran geng motor dalam kehidupan sehari-hari membawa berbagai dinamika, dari hal-hal positif hingga masalah yang mengganggu. Dampak negatif dari interaksi antar komunitas geng motor menjadi perhatian serius bagi masyarakat dan penegak hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Armayati, L., Iskandar, Z., Siswandi, A. G. P., & Abidin, Z. (2019). Proses Dinamika Pembentukan Identitas Sosial pada kelompok: Studi Kasus Geng Motor Ghost Night di Pekanbaru. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 35–42. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6847>
- Dharmika, M. W. (2015). Penertiban Geng Motor Di Kota Pekanbaru

(Sumber: Bapak Zulkipli Dalimunthe)

- Tahun 2012 ± 2013 (Studi Kebijakan Ketertiban Umum Pemerintah Kota). *Jom Fisip*, 2(2), 1–15.
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi, S. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hampan Perak Dalam Pemilu. *Warta Dharmawangsa*, 14, 137–149.
- Jufri, M. (2015). Analisis Kriminologi Terhadap Perilaku Geng Motor Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Kota Palu. *E-Jurnal Katalogis*, 3(12), 76–84.
- Listiawati, N. (2022). *Mengenal Berbagai Tindakan Preemtif, Preventif, Dan Represif Kepolisian*. Pip.Kepri.Polri.Go.Id. <https://Pid.Kepri.Polri.Go.Id/Mengenal-Berbagai-Tindakan-Preemtif-Preventif-Dan-Represif-Kepolisian/>
- Lubis, E., Marsela, & Nico. (2018). Tinjauan Hukum Terhadap Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Anak Terlibat Geng Motor Mengakibatkan Kerusakan Barang. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 1, 217–240.
- Pinatik, H. (2017). Tawuran Dari Sudut Pasal 170 Dan Pasal 358 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. *Lex Crimen*, 6(1), 54–61.
- <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Lexcrimen/Article/View/15086/14650>
- Putri, R., Anderson, I., & Hajri, P. (2024). Analisis Fenomena Kenakalan Remaja Pada Komunitas Geng Motor Di Kota Jambi. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 211–218.
- <https://doi.org/10.31571/Sosial.V11i2.5755>
- Ruslan, M., & Rukman, A. (2024). Analisis Kriminologi Tindakan Brutal Geng Motor Berdasarkan Teori Asosiasi Diferensial. *Jurnal Restorative*, 2(1), 30–40.
- <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/hukbis/article/view/15798>
- Saupa, A. M., Pioh, N. R., & Pangemanan, F. N. (2023). Efektivitas Patroli Pihak Kepolisian Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kejahatan (Studi Pada Polres Kota Kotamobagu). *Jurnal Governance*, 3(2), 1–23.